

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pembangunan infrastruktur untuk desa terdiri dari jalan, jembatan, tambahan perahu, irigasi pedesaan, penyediaan air minum, sanitasi pedesaan, tujuannya adalah untuk mensejahterakan masyarakat. Penyediaan air bersih mempunyai peran yang penting dalam kehidupan dan penghidupan rakyat Indonesia, karena fungsinya sebagai salah satu kebutuhan pokok bagi masyarakat. Air minum merupakan salah satu kebutuhan yang paling utama untuk manusia maupun hewan hidup di bumi, tanpa air berbagai siklus kehidupan tidak dapat berlangsung.

Perbedaan kondisi geologi, terutama curah hujan dan hidrologi di wilayah tertentu Indonesia kerap menjadi hambatan masyarakat untuk mendapat akses air bersih. Air bersih memiliki nilai yang strategis karena sudah menjadi sumber kebutuhan pokok masyarakat sehari-hari dengan tingkat ketergantungan atas pasokan air baku dari air tanah yang begitu tinggi. Demi menjaga ketersediaan air bersih tersebut, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) memberikan bantuan pembangunan infrastruktur energi berupa pembangunan sumbur bor air tanah dengan pembiayaan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Fokus pembangunan diprioritaskan untuk daerah yang mengalami krisis air dan daerah tertinggal, dengan harapan ketersediaan air bersih mampu menunjang pembangunan infrastruktur dan peningkatan ekonomi masyarakat di wilayah tersebut, selaras dengan misi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) dalam

mengusung Energi Berkedilan. "Komitmen Pemerintah dalam melaksanakan pembangunan di sektor ESDM adalah spiritnya berkesinambungan dan dapat langsung dimanfaatkan oleh masyarakat," ujar Menteri ESDM, Ignasius Jonan saat meresmikan 12 sumur bor air bersih dengan pembiayaan APBN 2016-2017 di Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).

Air tanah mempunyai peran yang penting dalam kehidupan dan penghidupan rakyat Indonesia, karena fungsinya sebagai salah satu kebutuhan pokok sehari-hari. Air minum merupakan salah satu kebutuhan yang paling utama untuk manusia maupun hewan hidup di bumi, tanpa air berbagai siklus kehidupan tidak dapat berlangsung. Pengelolaan air tanah diarahkan untuk mewujudkan keseimbangan antara upaya konservasi dan pendayagunaan air tanah. Pelaksanaan kegiatan tersebut secara teknis perlu di sesuaikan dengan perilaku air tanah yang meliputi, keterdapatannya, penyebarannya, potensi yang mencakup kualitas dan kuantitas air tanah serta lingkungan tanah.

Menurut PPRI No. 43/2008 pasal 5 ayat 1 sampai 3 tentang kebijakan pengelolaan air tanah, serta dalam UU No. 7/2004 tentang Sumber daya Air Bersih pasal 5 di tegaskan bahwa Negara menjamin hak setiap orang untuk mendapatkan air bagi kebutuhan pokok minimal sehari hari guna memenuhi kehidupan yang sehat, bersih dan produktif. Artinya, akses terhadap air bersih adalah hak warga dan tanggung jawab Negara untuk memyediakannya. Dalam pasal 6 (1) juga secara tegas menyebutkan bahwa sumber daya air dikuasai oleh Negara dan digunakan sebesar-besarnya untuk rakyat. Regulasi tentang kebijakan dan tata kelola penyediaan air

bersih, khususnya kebutuhan air minum, terlihat pada Peraturan Menteri PU No. 12/2010 tentang pedoman kerjasama Pengusahaan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM). Secara tegas disebutkan bahwa pengembangan ini bertujuan menyediakan air minum bagi masyarakat.

Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Pembangunan desa memiliki peranan yang penting dalam konteks pembangunan nasional. Pembangunan desa ini tidak hanya membicarakan tentang pembangunan fisik saja namun pembangunan non fisik juga sangat perlu diperhatikan dalam konteks pembangunan. Faktor sumber daya manusia adalah modal utama dalam pelaksanaan pembangunan khususnya pembangunan di desa. Pembangunan masyarakat desa harus diperbaiki dan ditingkatkan untuk menunjang adanya pembangunan desa.

Desa Fafinesu A, Kecamatan Insana Fafinesu, Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) sering mengalami krisis air bersih terutama pada musim kemarau. Sehubungan dengan hal itu, program pembangunan sumur bor di desa tersebut sangat efektif untuk pemenuhan kebutuhan air bersih.

Tabel 1.1  
Pembangunan Sumur Bor tahun 2017-2019

No.	Tahun	Jenis Kegiatan	Total Unit	Pembiayaan (total anggaran)	Lokasi
1	2017	Pembangunan Sumur Bor (2 unit)	2 Unit	Rp.671.019.100	Dusun I dan Dusun II
2	2018	Pembangunan Sumur Bor	1 Unit	RP.302.626.450	Dusun III
3	2019	Pembangunan Sumur Bor	1 Unit	Rp.249.999.830	Dusun III

<b>Total</b>		<b>4 Unit</b>	<b>Rp. 1.223.645.380</b>	
--------------	--	---------------	--------------------------	--

Sumber: Desa Fafinesu A (2022)

Pada tabel 1.1. menjelaskan program pembangunan sumur bor di desa Fafinesu A, Kecamatan Insana Fafinesu, Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU), berjumlah 4 unit dan tersebar di 3 dusun. Hal ini menggambarkan bahwa pemerintah desa serius dalam melaksanakan program pembangunan sumur bor untuk memenuhi kebutuhan air bersih. Hasil pengamatan pada penelitian awal di lokasi, diketahui bahwa program pembangunan sumur bor menghabiskan total anggaran sebesar Rp. 1.223.645.380.

Berdasarkan pengamatan dilokasi penelitian dapat diketahui pula bahwa terdapat 2 unit sumur bor yang berada di dusun 2 dan dusun 3 kurang berfungsi dengan efektif karena mengalami kekurangan debit air dimusim kemarau.. Hal tersebut juga merupakan faktor penghambat yang terjadi dalam pembangunan sumur di desa Fafinesu A. Sementara yang merupakan faktor pendukung dalam pembangunan sumur bor adalah pemerintah desa dan masyarakat sepakat untuk melakukan pembangunan sumur bor di desa tersebut untuk memenuhi kebutuhan air bersih menggunakan anggaran dana desa.

Tabel 1.2  
Jumlah Penduduk Desa Fafinesu A Dusun I, II, III Tahun 2023

	<b>Jumlah Kepala Keluarga/ Dusun</b>		<b>Jumlah Jiwa</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	
				<b>L</b>	<b>P</b>
1	Dusun 1	162 KK	632	319	313
2	Dusun 2	126 KK	486	244	242
3	Dusun 3	157 KK	578	284	294
<b>Jumlah</b>		<b>445 KK</b>	<b>1696</b>	<b>847</b>	<b>849</b>

Sumber : Desa Fafinesu A (2023)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, menunjukkan bahwa jumlah penduduk di desa Fafinesu A tahun 2019 berjumlah 445 KK yang tersebar di tiga dusun yaitu dusun I sebanyak 162 KK, Dusun 2 sebanyak 126 KK, dan dusun 3 sebanyak 157 KK.

Berdasarkan uraian dan permasalahan yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBANGUNAN SUMUR BOR DALAM PEMENUHAN AIR BERSIH DI DESA FAFINESU A KECAMATAN INSANA FAFINESU KABUPATEN TTU”**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berkurangnya debit air pada musim kemarau
2. Penyediaan air bersih bagi masyarakat belum optimal
3. Tingkat kebocoran air masih tinggi
4. Belum optimalnya ketersediaan sarana dan prasarana air bersih.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah efektivitas program pembangunan sumur bor dalam pemenuhan air bersih di Desa Fafinesu A Kecamatan Insana Fafinesu?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program pembangunan sumur bor dalam pemenuhan air bersih di Desa Fafinesu A Kecamatan Insana Fafinesu.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Di harapkan penelitian ini sebagai sumber informasi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pembangunan dan pemanfaatan air bersih didesa.

### 2. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini kedepannya dapat digunakan sebagai sumber atau refrensi dalam efektivitas program pembangunan sumur bor untuk pemenuhan air bersih didesa.